

## UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN TERHADAP MUNCULNYA ASIMETRI INFORMASI MENGGUNAKAN PENGUNGKAPAN ESG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rafli Syahrul Hikam<sup>1</sup>, Tantina Haryati<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
raflisyahrul@gmail.com<sup>1</sup>, tantinah.ak@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui analisis pengungkapan lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) atau biasa disebut ESG sebagai variabel pemoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap munculnya asimetri informasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 150 *annual report* dari 30 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun. Sumber data yang digunakan berasal dari *annual report*. Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan *software* Warp PLS 7.0 dengan metode analisis PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan, a) variabel ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi memiliki nilai probabilitas 0.209 dengan koefisien jalur sebesar 0.065; b) variabel kinerja lingkungan terhadap asimetri informasi memiliki nilai probabilitas 0.071 dengan koefisien jalur sebesar -0.117; c) variabel *environmental social governance* yang memoderasi ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi memiliki nilai probabilitas 0.022 dengan koefisien jalur sebesar -0.159; d) variabel pengungkapan *environmental social governance* yang memoderasi kinerja lingkungan terhadap asimetri informasi memiliki nilai probabilitas 0.458 dengan koefisien jalur sebesar -0.009. Simpulan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap munculnya asimetri informasi, dan kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap munculnya asimetri informasi. Selain itu, ESG berpengaruh signifikan dan negatif dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap munculnya asimetri informasi, sedangkan ESG tidak berpengaruh dan negatif dalam memoderasi kinerja lingkungan terhadap munculnya asimetri informasi.

**Kata Kunci:** Asimetri Informasi, ESG, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the analysis of environmental (social), and governance (ESG) disclosure as a variable moderating the relationship between company size and environmental performance on the emergence of information asymmetry. This research method uses quantitative methods, and the data used is secondary data. The research was conducted on basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sample used is 150 annual reports from 30 companies with a period of 5 years. The data source used comes from the annual report. The research data was processed and analyzed using Warp PLS 7.0 software with the PLS-SEM analysis method. The results showed that a) the variable firm size for information asymmetry has a*

*probability value of 0.209 with a path coefficient of 0.065; b) the environmental performance variable on information asymmetry has a probability value of 0.071 with a path coefficient of -0.117; c) the environmental social governance variable that moderates firm size towards information asymmetry has a probability value of 0.022 with a path coefficient of -0.159; d) the environmental social governance disclosure variable that moderates environmental performance on information asymmetry has a probability value of 0.458 with a path coefficient of -0.009. In conclusion, company size has no significant and positive effect on the emergence of information asymmetry, and company environmental performance does not have a significant negative effect on the emergence of information asymmetry. In addition, ESG has a significant and negative effect in moderating firm size on the emergence of information asymmetry, while ESG has no and negative effect in moderating environmental performance on the emergence of information asymmetry.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, ESG, Environmental Performance, Company Size*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang pesat ini membuat semua perusahaan industri di Indonesia gencar untuk melakukan kegiatan produksi. Kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan industri di Indonesia tentu saja ditujukan untuk menghasilkan produk-produk jadi yang berawal dari olahan-olahan sesuai perusahaan industri tersebut berjalan. Setiap ukuran perusahaan, yaitu perusahaan yang memiliki ukuran kecil, menengah, dan besar memiliki kegiatan produksi untuk membuat barang-barang jadi yang layak untuk dipasarkan ke masyarakat (Dewi & Tarnia, 2019).

Ukuran dari suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat efektivitas dari produksi perusahaan. Perusahaan yang kecil akan senantiasa membutuhkan waktu yang lebih lambat tingkat produksinya daripada perusahaan-perusahaan di tingkat atasnya. Hal ini dapat diperkirakan karena perusahaan kecil notabennya belum memiliki alat-alat atau media yang dapat menunjang efektivitas produksi perusahaan dengan baik. Karena dalam masa proses untuk menjadi perusahaan yang tingkatnya lebih bagus, tentunya akan membutuhkan proses yang tidak sebentar. Hal ini juga didampingi dengan tingkat laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan untuk dapat naik tingkat ke perusahaan yang lebih besar (Mahanani & Kartika, 2022).

Perusahaan besar tentunya paling diunggulkan dalam melakukan kegiatan produksi, karena perusahaan besar ini telah memiliki semua hal baik dari alat produksi yang

memadai dan lebih lengkap, praktik pemasaran yang lebih gencar karena memiliki modal yang lebih besar untuk melakukan pemasaran, dan tentunya telah memiliki langganan yang setia dalam melakukan pesanan terhadap perusahaan besar tersebut. Dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar tentunya setiap kegiatannya memiliki ketergantungan dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya, karena perusahaan tidak diperbolehkan hanya fokus terhadap satu tujuan finansial atau keuangan bagi perusahaan, namun sekarang perusahaan harus memperhatikan dampak terhadap sosial dan lingkungan (Suwardika & Mustdana, 2019).

Pertanggungjawaban terhadap lingkungan suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian melalui kinerja lingkungan perusahaan yang bersangkutan. Sehingga, *stakeholder* dapat memberikan penilaian seperti apa kinerja lingkungan dari perusahaan yang bersangkutan dengan cara melihat perolehan nilai peringkat warna yang didapatkan oleh suatu perusahaan melalui Program Penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Apabila nilai yang didapatkan positif, maka aktivitas lingkungan yang diselenggarakan oleh perusahaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dari *Stakeholder*, sehingga menghasilkan suatu pengaruh terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Rinsman & Prasetyo, 2020).

Kondisi ketika pihak manajer tidak berhasil dalam menggapai target penjagaan lingkungan yang telah ditargetkan maka manajer akan menggunakan kesempatan tersebut untuk memanipulasi laporan kinerja lingkungan dari perusahaan. Hal ini akan menyebabkan ketidaksesuaian laporan kinerja lingkungan perusahaan dengan kondisi nyatanya. Hal inilah merupakan bentuk informasi yang tidak simetris atau *Asymmetric Information* (Nita & Supadmi, 2019).

Asimetri informasi ini dapat muncul karena pihak manajer mengantongi sebuah informasi perusahaan lebih daripada pemilik atau pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan manipulasi kinerja dari perusahaan untuk kepentingan sendiri. Teori Keagenan menyebutkan terdapat asimetri informasi yaitu antara manajer sebagai agen dan pemilik bertindak sebagai kepala (Muna & Haris, 2018).

Risiko dan kontroversi terkait dengan tanggung jawab *social, environmental*, dan *governance* dapat diminimalisir suatu perusahaan bersangkutan dengan memaksimalkan

transparansi dan pengawasan, dengan cara pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG). ESG dari suatu perusahaan akan berbentuk berupa *disclosure* atau sebuah pengungkapan menggunakan alat perusahaan berupa komunikasi terhadap *primary* atau *secondary stakeholder* tentang ESG perusahaan (Syafurullah & Muharam, 2019).

Penelitian ini sendiri menggunakan acuan dari peneliti terdahulu yaitu penelitian dari Roestanto et al., (2022). Ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, dan struktur kepemilikan digunakan sebagai variabel dependen sedangkan Pengungkapan ESG menjadi variabel independen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri yang terdaftar dalam BEI 2017-2020.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Legitimasi**

*Legitimacy Theory* yang dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam (Roestanto et al., 2022) menyebutkan bahwa organisasi akan selalu berusaha memastikan bahwa kegiatan harus sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar perusahaan.

### **Teori Stakeholders**

Teori Stakeholders yang dicetuskan oleh Freeman (1984) dalam (Rinsman & Prasetyo, 2020) menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai pihak dan Stakeholders sendiri. Teori ini menyebutkan jika perusahaan merupakan bukan sebuah perusahaan yang hanya berfokus terhadap kepentingan sendiri, melainkan memberikan manfaat dan keuntungan juga bagi *stakeholders*.

### **Teori Kontrak Sosial**

Teori kontrak sosial yang dicetuskan oleh Thomas Hobbes (1588) dalam (Wulandari & Zulhaimi, 2019) menyebutkan bahwa hubungan dari suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan masyarakat yang memiliki hubungan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan juga memiliki kewajiban untuk memberi manfaat bagi masyarakat.

### **Teori Agensi**

Teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Aryonanto & Dewayanto, 2022) menyebutkan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai pihak yang berwenang dalam memutuskan sebuah keputusan.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi ialah keadaan ketika seorang manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih yang berkaitan dengan perusahaan dibandingkan dengan *principal* (penilik atau pemegang saham). Menurut Muna & Haris (2018), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu, a) *adverse selection*, ialah keadaan ketika manajer memiliki informasi prospek perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar; b) *moral hazard*, ialah keadaan dimana kegiatan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajer tidak semuanya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor).

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut Rinsman & Prasetyo (2020) kinerja lingkungan merupakan penilaian kegiatan perusahaan dalam upaya memperbaiki dan memelihara lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi untuk kegiatan keberlanjutan. Kinerja lingkungan juga berfungsi sebagai penilaian terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Salah satu cara yang ditempuh Kementerian Lingkungan sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan informasi kinerja lingkungan adalah PROPER (Program Penilaian).

### **Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan bisa diamati melalui nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam (Indriyani, 2019), kategori perusahaan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, a) perusahaan kecil, dimana perusahaan ini dikategorikan memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000,- sampai Rp500.000.000,-; b) perusahaan menengah, dimana perusahaan ini dikategorikan memiliki total aset Rp500.000.000,- sampai

Rp10.000.000.000,-; c) perusahaan besar, dimana perusahaan ini dikategorikan memiliki total aset lebih dari Rp10.000.000.000,-.

### **Pengungkapan *Environmental Social Governance***

Tujuan utama dari perusahaan sekarang tidak boleh berfokus hanya pada profit atau laba, namun saat ini perusahaan harus memperhatikan praktik *Environmental Social Governance* untuk mencapai keberlanjutan (Roestanto et al., 2022). Pertama, lingkungan hidup memiliki sumbangsih yang sangat penting bagi manusia, terutama bagi kelangsungan kegiatan dari suatu perusahaan. Perusahaan sebagai bagian dari lingkungan hidup pun harus memiliki kewajiban untuk mengelola dan melindungi lingkungan dengan melakukan cara-cara yang khusus tergantung dari ukuran perusahaan dan aspek lainnya (Khairiyani et al., 2019).

Kedua, Sosial. Secara khusus, upaya untuk meluruskan legitimasi dan memberi sinyal informasi kepada masyarakat (sosial) dilakukan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan dalam kegiatan pelaporan perusahaan mereka, yaitu pengungkapan informasi terkait keuangan ataupun bukan keuangan. Salah satu pengungkapan laporan bukan keuangan adalah praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan implikasinya terhadap lingkungan informasi asimetris (Meiyana & Aisyah, 2019). Ketiga, tata kelola perusahaan menurut (Feviana & Supatmi, 2021) implementasi tata kelola perusahaan juga mewujudkan kinerja suatu organisasi agar lebih terbuka baik itu terhadap satu organisasi lainnya dan sosial, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan, asimetri informasi, dan pengungkapan ESG. Objek penelitian menggunakan laporan tahunan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Variabel terikat (Y) menggunakan asimetri informasi yang diukur dengan  $SPREAD = \{(Ask_{it}-Bid_{it})/(Ask_{it}+Bid_{it})/2\} \times 100$ , Variabel bebas (X) menggunakan ukuran

perusahaan dengan indikator *Ln. Total Asset*. Variabel bebas lainnya yaitu kinerja lingkungan menggunakan penilaian yang digunakan dalam PROPER adalah sebagai berikut, a) emas memiliki penilaian poin 5 atau sangat-sangat baik; b) hijau memiliki penilaian poin 4 atau sangat baik; c) biru memiliki penilaian poin 3 atau baik; d) merah memiliki penilaian poin 2 atau buruk; e) hitam memiliki penilaian poin 1 atau sangat buruk.

Variabel moderasi (Z) menggunakan pengungkapan ESG dengan GRI 300 untuk topik *environmental* dengan total 37 indikator pengungkapan, GRI 400 untuk topik *social* dengan total 40 indikator pengungkapan, dan GRI 102 untuk informasi *governance* dengan total 22 indikator pengungkapan.

Populasi awal berjumlah 65 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, artinya penelitian sampel memperhatikan penarikan tertentu sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 150 sampel penelitian dari 30 perusahaan dalam waktu 5 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM dengan alat uji *Warp PLS 7.0*. Analisis PLS-SEM dilakukan melalui tiga pengujian yaitu *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### *Outer Model*

Analisis *outer model* dilakukan melalui dua tahapan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
*Nilai Outer Factor Loading Validitas Konvergen Putaran Pertama*

No.	Indikator	UP (X1)	KL (X2)	AI (Y1)	ESG	ESG*UP	ESG*KL
1.	UP	1.000					
2.	KL		1.000				
3.	AI			1.000			
4.	E_1				-0.046		
5.	S_2				0.936		
6.	G_3				0.940		

7.	ESG*UP	1.000
8.	ESG*KL	1.000

Nilai AVE putaran pertama ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
*Nilai Average Variance Extracted (AVE) Putaran Pertama*

No.	Indikator	AVE
1.	UP	1.000
2.	KL	1.000
3.	AI	1.000
4.	E_!	-0,046
5.	S_2	0.938
6.	G_3	0.938
7.	ESG*UP	1.000
8.	ESG*KL	1.000

Hasil uji validitas pada tabel 2, bahwa pada indikator *environmental* pada ESG memiliki nilai faktor loading -0,046 yang artinya indikator tersebut tidak valid secara konvergen sehingga indikator tersebut harus dihapuskan.

**Tabel 3.**  
*Nilai Validitas Konvergen Putaran Kedua*

No.	Indikator	UP (X1)	KL (X2)	AI (Y1)	ESG	ESG*UP	ESG*KL
1.	UP	1.000					
2.	KL		1.000				
3.	AI			1.000			
4.	S_2				0.936		
5.	G_3				0.940		
6.	ESG*UP					1.000	
7.	ESG*KL						1.000

Nilai AVE putaran pertama ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
*Nilai AVE Putaran Kedua*

No.	Indikator	AVE
1.	UP	1.000
2.	KL	1.000
3.	AI	1.000
4.	E_!	-0,046
5.	S_2	0.938
6.	G_3	0.938
7.	ESG*UP	1.000
8.	ESG*KL	1.000



Hasil uji validitas pada tabel 3 dan tabel 4 setiap indikator variabel penelitian memiliki nilai faktor loading diatas 0,6 dan untuk nilai AVE memiliki nilai diatas 0,5 maka dapat disimpulkan indikator penelitian valid untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 5.**  
**Nilai Validitas Diskriminan**

	UP	KL	AI	ESG	ESG*UP	ESG*KL
UP	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
KL	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000
AI	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000
S_2	0.005	0.022	-0.063	0.827	-0.178	0.213
G_3	-0.005	-0.018	0.052	0.925	0.146	-0.175
ESG*UP	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000
ESG*KL	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000

Berdasarkan tabel 5 setiap indikator variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dari nilai *cross loading* variabel lainnya sehingga semua indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria dari validitas diskriminan.

**Tabel 6.**  
**Hasil Pengukuran Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	Reliable
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	Reliable
Asimetri Informasi	1.000	1.000	Reliable
ESG	0.936	0.864	Reliable
ESG*UP	1.000	1.000	Reliable
ESG*KL	1.000	1.000	Reliable

Hasil pengukuran reliabilitas pada tabel 6 menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih dari 0,7 sehingga konstruk dari penelitian ini lolos uji reliabilitas.

### ***Inner Model***

Analisis *inner model* memiliki tujuan untuk mengukur besarnya presentase varian yang dapat diketahui dari nilai *R-Square* dan *Q-Square*. Berikut hasil perhitungannya:

**Tabel 7.**  
**Nilai Koefisien Determinan (R-Square)**

	Nilai R-Square
Asimetri Informasi	0.050

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk asimetri informasi sebesar 0,050 (5%) yang artinya variabel ukuran perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan, dan pengungkapan *environmental social governance* mampu mempengaruhi asimetri informasi sebesar 5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 8**  
**Nilai Relevansi Prediktif (Q-square)**

	Nilai Q-Square
Asimetri Informasi	0.055

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Q-Square pada Asimetri informasi sebesar 0.055 yang artinya variabel tersebut memiliki nilai prediktif karena  $Q^2 > 0$ .

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diukur dengan melihat *P-value* dengan kriteria 0,05 atau 5%. Berikut adalah nilai probabilitas dan koefisien jalur pada penelitian ini:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	P-Value	Keterangan
1.	UP AI	0,065	0.209	Tidak Signifikan
2.	KL AI	-0.117	0.071	Tidak Signifikan
4.	ESG*UP AI	-0.159	0.022	Signifikan
5.	ESG*KL AI	-0.009	0.458	Tidak Signifikan

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi**

Pada tabel 9 menghasilkan nilai probabilitas 0.209 dengan koefisien jalur sebesar 0.065. Nilai probabilitas melebihi kriteria yang telah ditentukan, yaitu *P-Value* harus tidak lebih besar dari 0.05 ( $< 0.05$ ). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak diterima, sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Hasil penelitian menunjukkan tidak memandang dari suatu ukuran perusahaan, semuanya pasti akan mengalami asimetri informasi. Hal ini disebabkan penyampaian informasi yang tidak sempurna oleh agen atau manajer terhadap *principal* atau pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahanani & Kartika, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi. Setiap ukuran perusahaan berpotensi akan terjadi asimetri informasi baik itu antara pihak internal dengan internal dan pihak internal dengan pihak eksternal.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi**

Uji hipotesis pada tabel 9 menghasilkan nilai probabilitas 0.071 dengan koefisien jalur sebesar -0.117. Nilai probabilitas tersebut melebihi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu *P-Value* harus kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis maka didapatkan hipotesis pertama ( $H_2$ ) tidak diterima, sehingga disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi.

Kinerja lingkungan tidak terbukti mampu memunculkan asimetri informasi pada suatu perusahaan, karena dalam kinerja lingkungan sendiri merupakan sebuah bentuk penghargaan yang didapatkan dari aspek kinerja perusahaan yang terfokuskan pada lingkungan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat memunculkan asimetri informasi pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas &

Triyanto, 2019) yang menjelaskan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap munculnya asimetri informasi.

### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance* yang Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi**

Uji hipotesis pada tabel 9 menghasilkan nilai probabilitas 0.022 dengan koefisien jalur sebesar -0.159. Nilai probabilitas tersebut tidak memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kriteria yang telah ditetapkan, yaitu *P-Value* harus kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis maka didapatkan hipotesis pertama ( $H_3$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *environmental social governance* yang memoderasi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap munculnya asimetri informasi.

Pengungkapan *environmental social governance* terbukti berpengaruh signifikan negatif dalam memoderasi ukuran perusahaan dalam memunculkan asimetri informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental social governance* dapat memperlemah antara ukuran perusahaan dengan munculnya asimetri informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavianti & Prayogo (2022), yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental social governance* dapat memperlemah munculnya asimetri informasi terhadap ukuran perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance* yang Memoderasi Kinerja Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi**

Uji hipotesis pada tabel 9 menghasilkan nilai probabilitas 0.458 dengan koefisien jalur sebesar -0.009. Nilai probabilitas tersebut tidak memiliki nilai lebih tinggi daripada kriteria yang telah ditetapkan, yaitu *P-Value* harus kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis maka didapatkan hipotesis pertama ( $H_4$ ) tidak diterima, sehingga pengungkapan *environmental social governance* yang memoderasi kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap munculnya asimetri informasi.

Pengungkapan *environmental social governance* terbukti tidak berpengaruh signifikan negatif dalam memoderasi kinerja lingkungan dalam memunculkan asimetri informasi. Sehingga pengungkapan *environmental social governance* tidak dapat

memoderasi kinerja lingkungan terhadap munculnya asimetri informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarnisa & Djasuli, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental social governance* tidak dapat memoderasi antara kinerja lingkungan dengan munculnya asimetri informasi.

## SIMPULAN

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap asimetri informasi, Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi, Pengungkapan *environmental social governance* dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan pengaruh negatif terhadap asimetri informasi yang artinya melemahkan, Pengungkapan *environmental social governance* tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan dengan tidak berpengaruh positif terhadap asimetri informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryonanto, F. A., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Kualitas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36382>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–32. 10.25105/Jipak.V6i2.4486.
- Feviana, D. L., & Supatmi, S. (2021). Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 16-25. 10.23887/Ijssb.V5i1.31530.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. 10.15408/Akt.V10i2.4649.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. L., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41-62. 10.30631/Iltizam.V3i1.248.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. Doi: 10.32670/Fairvalue.V5i1.2280.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi*

- Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. 10.21831/Nominal.V8i1.24495.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44. Doi: 10.30871/Jaemb.V6i1.809.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi, dan Kapabilitas pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819-1837. 10.24843/Eja.2019.V28.I03.P12.
- Oktavianti, O., & Prayogo, E. (2022). Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Environmental, Social and Governance (ESG) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1654-1665. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2528>
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure As an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90–99. 10.15294/Jda.V12i2.24003.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Industri, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance ( ESG ) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di IDX 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 08(1), 1–18. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/958>
- Sarnisa, W. D., & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social and Governance (ESG) dalam Penerapan GCG. *JEBS*, 2(3), 754–759. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/view/267>
- Suwardika, S., & Mustanda, M. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277. <https://media.neliti.com/media/publications/254488-pengaruh-leverage-ukuran-perusahaan-pert-6bfef71a.pdf>
- Wulandari, S., & Zuhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1477–1488. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8515/5335>